

## **PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN E-LEARNING TERHADAP KESIAPAN BELAJAR SISWA DI RUMAH**

**Indah Kuliawati<sup>1</sup>, Titia Mita Oviliani<sup>2</sup>, Melly Nurhayatun<sup>3</sup>, Fitria<sup>4</sup>, Ratnawati Susanto<sup>5</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Jakarta  
<sup>1</sup>indahkuliawati45@gmail.com, <sup>2</sup>ovilianit83@gmail.com, <sup>3</sup>mellynurhayatun3@gmail.com  
<sup>4</sup>fitriaherlina06@gmail.com, <sup>5</sup>ratnawati@esaunggul.ac.id

### ***Abstract***

*This study aims to determine the development of teacher pedagogical competence in e-learning learning towards students' learning readiness at home. This research seeks to investigate and analyze an event to get the right facts such as causes, causes, and truth. The research was conducted by describing the essential meanings of a pre-existing concept in order to be understood, described and explained. The approach used in this research is a qualitative research approach. The type of method used in this qualitative research is concept analysis method. The subjects in this study were teachers and students. The data collection technique used in this study was observation through direct observation at the research site, namely SD N 06 Tegal. The results of this study indicate that the results of children's learning readiness from the teacher's competence by providing creative and global professional methods make the child's learning readiness to be ready to learn so that they can achieve learning outcomes in accordance with predetermined competencies. If the teacher is less professional in teaching, it causes the child to be unprepared in accepting learning, which causes their achievement to decrease. This can be overcome by making the class conditions cheerful so that students can receive learning material to be delivered and students become more active.*

*Keywords: Teacher Pedagogic Competence, E-Learning, Student Learning Readiness*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran e-learning terhadap kesiapan belajar siswa di rumah. Penelitian ini berusaha untuk menelaah dan menganalisis suatu peristiwa untuk mendapatkan fakta yang tepat seperti sebab, penyebab, dan sebenarnya. Penelitian dilakukan dengan cara memaparkan makna-makna esensial dari suatu konsep yang telah ada sebelumnya agar dapat dipahami, digambarkan, dan dijelaskan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode analisis konsep. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan melalui pengamatan langsung di tempat penelitian yaitu di SD N 06 Tegal alur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kesiapan belajar anak dari kompetensi guru itu dengan memberikan metode yang kreatif dan profesional menjadikan kesiapan belajar anak tersebut menjadi siap belajar sehingga dapat meraih hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Apabila guru kurang profesional dalam cara mengajar menyebabkan anak tersebut menjadi tidak siap dalam menerima pembelajaran sehingga menyebabkan hasil prestasinya menjadi menurun. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara membuat kondisi kelas yang ceria sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan dan siswa jadi lebih aktif.

**Kata kunci:** *Kompetensi Pedagogik Guru, Pembelajaran E-learning, Kesiapan Belajar Siswa*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan pokok yang wajib di dapatkan seorang individu dari kandung hingga akhir hayat ialah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal bagi seseorang untuk menuju keberhasilan dan kesuksesan. Keberhasilan dalam suatu pendidikan dapat dilihat dari bagaimana cara guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran e-learning membuat banyak sekolah diliburkan, sehingga anak belajar dan beraktivitas di rumah. Namun, bukan berarti hanya tinggal diam dan duduk manis di rumah. Aktivitas belajar tetap harus dilaksanakan antara pendidik dan siswa. Keadaan ini memaksa melakukan interaksi secara digital untuk menyapa siswa dalam memberikan materi dan tugas yang mengharus siswa untuk dilakukan di rumah.

Pembelajaran online dinilai kurang efektif dan tidak baik sebab kurangnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Salah satu kendala dalam pembelajaran jarak jauh adalah diperlukan adanya suatu penyesuaian. Pelaksanaan proses pembelajaran ini akan mempengaruhi daya serap anak dalam memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang akan di berikan kepada anak akan berhubungan dengan daya serap anak yang akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut sangat dibutuhkan keterampilan manajemen kelas yang menjadi bagian dari kompetensi guru melalui kemampuan memahami, mendiagnosa dan memfasilitasi terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, alami supaya anak dapat belajar dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. (Rahayu & Susanto, 2018).

Salah satunya yaitu kompetensi pedagogik, dimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru akan sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi dimana guru mampu mengkondisikan pembelajar siswa. Kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Kumala et al., 2018). Dengan itu guru dapat memanfaatkan dan menguasai teknologi untuk mengembangkan strategi yang

diperlukan untuk mengajar dan belajar secara online dalam menyukseskan pemahaman tentang gaya belajar dan bagaimana siswa dapat ditangani dengan baik dalam proses pembelajaran online.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, kesiapan belajar siswa pada awal kegiatan sangat penting diperhatikan. Kesiapan belajar merupakan hal mendasar yang harus ada dalam diri seorang siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Kesiapan belajar adalah kondisi di mana peserta didik memiliki empat hal penting dalam belajar yang mencakup kesiapan fisik, kesiapan berpikir, kesiapan pemusatan dan kesiapan fokus (Susanto, 2017). Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik tentunya akan siap mengikuti proses pembelajaran yang baik di kelas, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Kesiapan belajar yang harus dimiliki siswa terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek material (buku paket, LKS, dan alat tulis), aspek emosional (sikap siswa), dan aspek psikologis (kondisi fisik dan motivasi) serta intelektual (pemahaman siswa).

Kegiatan pembelajaran secara maksimal dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Seharusnya guru dapat mengatasi masalah masalah dalam kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar. Banyak sekali faktor faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran ,teruntuk lagi untuk pembelajaran melalui online. Siswa mampu mengatasi faktor faktor yang disebut sebagai masalah atau penghambat proses pembelajaran dan guru akan terasa terbantu secara pengelolaan kegiatan pembelajaran dan terfokus pada kegiatan pembelajaran yang maksimal. Membantu guru dalam merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran secara maksimal sehingga siswa dapat mengatasi faktor-faktor yang akan menghambat proses pembelajaran adalah pemahaman dan perhatian yang sungguh-sungguh. Hal ini memberikan informasi tentang gaya belajar dan mengajar, dan membahas bagaimana mengajar dengan berbagai macam gaya belajar yang dapat dilakukan dengan menggunakan alat dan sumber daya online yang tersedia sehingga siswa dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan pemahaman dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelesan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Kompetensi

Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran E-learning Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Di Rumah”.

## TEORI TERKAIT

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pedagogik merupakan suatu kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai suatu profesi dan menjadikannya sebagai persyaratan kompetensi yang dapat membedakan profesi guru dengan profesi lainnya (Susanto & Rozali, 2020).

Kemampuan pedagogik adalah suatu ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara guru mampu mendidik dan mengkondisikan pembelajaran (Susanto et al., 2020). Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru merupakan salah satu bentuk dari hasil interaksi pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru diyakini dapat membuat siswa menjadi lebih diperhatikan, dihargai, disimak, diperkuat dengan memberikan kata-kata positif, dibimbing, dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan cara memberikan pengetahuan kepada siswa agar dapat mengembangkan potensinya (Susanto et al., 2019).

Penggunaan pedoman keterampilan mendidik anak tercermin dalam profil kompetensi pedagogik serta dalam perbuatan-perbuatan yang meliputi :

- 1) Mengenali dan memahami karakteristik belajar setiap siswa
- 2) Memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar
- 3) Mengelola kelas untuk karakteristik siswa yang berbeda
- 4) Memahami akibat kesalahan dalam perilaku belajar
- 5) Meningkatkan potensi dan kekurangan
- 6) Perbuatan humanis (Susanto & Rachmadtullah, 2019)

Kompetensi pedagogik adalah sebuah kemampuan pemahaman tentang siswa dan kemampuan pengelolaan pembelajaran yang mendidik. Kemampuan pemahaman siswa mencakup tentang pemahaman psikologi perkembangan anak. Sedangkan

kemampuan pengelolaan pembelajaran yang mendidik mencakup tentang kemampuan merancang pembelajaran, mengaplikasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Kumala et al., 2018).

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2017 mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam :

- 1) Menguasai karakteristik siswa mulai dari aspek fisik, moral, sosial, spiritual, emosional, kultural, dan intelektual
- 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diambil
- 4) Mengelola pembelajaran yang mendidik
- 5) Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran
- 6) Memfasilitasi dalam pengembangan potensi siswa guna mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa
- 7) Berkomunikasi secara santun, efektif, dan empati kepada siswa
- 8) Mengelola penilaian, mengevaluasi proses dan hasil belajar
- 9) Menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan-tindakan yang reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Susanto & Rozali, 2020)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dideskripsikan diatas, maka dapat disintesis bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang perkembangan dan karakteristik siswa serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran, merancang pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

### 2. Pembelajaran E-learning

Pembelajaran E-learning merupakan suatu sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi elektronik sebagai penunjang proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka langsung oleh guru (face to face learning). E-learning adalah sebuah transformasi dalam proses belajar mengajar melalui teknologi elektronik, seperti

handphone, komputer dan laptop yang telah dihubungkan dengan jaringan internet agar siswa dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan (Hanifah et al., 2019).

Pembelajaran E-learning merupakan sebuah media pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk melaksanakan proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan karakteristik interaktif, mandiri dan mudah diakses. Dengan adanya pembelajaran E-learning ini siswa akan memiliki keleluasan untuk melakukan kegiatan belajar (Arifin & Herman, 2018).

E-learning adalah suatu pembaharuan pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran dimana tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran saja yang mengalami perubahan, akan tetapi siswa juga akan mengalami peningkatan dalam berbagai kompetensi. Pembelajaran E-learning ini merupakan sebuah pembaharuan pendidikan yang dapat menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Astini, 2020).

E-learning dapat dikatakan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan buku pelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan teknologi merupakan proses pembelajaran yang fleksibel, karena proses pembelajarannya memudahkan guru dan siswa untuk mengakses media E-learning tanpa dibatasi waktu dan tempat untuk belajar (Kboir et al., 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dideskripsikan diatas, maka dapat disintesis bahwa pembelajaran E-learning adalah sebuah pembaharuan pendidikan dalam sistem pembelajaran dimana proses pembelajarannya memanfaatkan teknologi elektronik, seperti handphone, komputer, dan laptop yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga guru dan siswa dapat dengan mudah melaksanakan kegiatan belajar dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.

### 3. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar anak. Kesiapan belajar siswa adalah suatu kondisi

awal dari dalam diri siswa yang harus disiapkan oleh siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan belajar siswa harus diperhatikan dalam proses pembelajaran berlangsung, Karena dengan adanya kesiapan belajar, siswa dapat menerima suatu pelajaran baru dan sekaligus untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, siswa akan memberikan respon yang positif selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran (Ferdian et al., 2018).

Kesiapan belajar adalah kemauan yang timbul dari dalam diri individu untuk berkembang dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai kesiapan belajar tersebut. Karena, kesiapan belajar merupakan suatu kondisi paling awal yang harus dimiliki siswa dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya kesiapan belajar maka proses pembelajaran tidak akan terjadi (Budiman & Hamdani, 2017).

Kesiapan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kemampuan yang dimilikinya dalam mengambil sebuah tindakan atau memberi respon terhadap apa yang sedang dihadapi dalam belajar (Sinta B, 2017). Kesiapan belajar dapat diperoleh siswa apabila siswa mampu dan telah memiliki berbagai macam cara untuk dapat memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran (Apsarini & Barlianty, 2020).

Kesiapan belajar adalah suatu kondisi yang harus dimiliki oleh setiap anak. Terdapat 4 kondisi penting yang harus dimiliki siswa dalam belajar, yaitu :

- 1) Kesiapan Fisik adalah kesiapan organ tubuh seperti indra penglihatan dan pendengaran yang berfungsi untuk mendukung kegiatan belajarnya
- 2) Kesiapan Berpikir adalah kesiapan untuk berpikir secara kontekstual dengan menyeluruh
- 3) Kesiapan Pemusatan adalah kesiapan memusatkan seluruh emosi dalam proses pembelajaran untuk memahami dimana dan bagaimana hubungan tentang sesuatu objek yang berkaitan dengan pembelajaran
- 4) Kesiapan Fokus adalah kesiapan memahami sesuatu untuk mengetahui keberhasilan dan untuk mengetahui

suatu objek yang bisa dirasakan secara fisik (Susanto, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dideskripsikan diatas, maka dapat disintesis bahwa kesiapan belajar adalah kondisi awal yang timbul dalam diri siswa yang harus dimiliki oleh siswa, seperti kesiapan fisik, kesiapan berpikir, kesiapan pemusatan dan kesiapan fokus sebelum mengikuti proses pembelajaran agar siswa dapat menerima pelajaran baru, mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran, dan memberikan respon positif selama pembelajaran berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat menganalisis, dimana dalam penelitian kualitatif ini lebih difokuskan pada analisis proses dan makna. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap serta pemikiran individual maupun kelompok (Umrati & Wijaya, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi kemudian mensintesa data yang tersedia untuk memberikan suatu pemahaman tentang konsep yang diteliti. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah jenis metode analisis konsep. Metode analisis konsep adalah suatu penelitian yang menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mendapatkan fakta yang tepat seperti sebab, penyebab, dan sebenarnya. Dalam sebuah pendekatan analisis konsep ini suatu studi yang mengklarifikasi arti atau makna dari suatu konsep dengan cara menggambarkan atau memaparkan makna-makna esensial atau makna-makna generik dari suatu konsep yang telah ada sebelumnya agar dapat dipahami, digambarkan, dijelaskan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, dalam konteksnya dengan penelitian ini analisis konsep dilakukan terhadap konsep tentang Pengembangan kompetensi Pedagogik Guru dalam pembelajaran E-Learning terhadap kesiapan belajar siswa dirumah yang akan distudi dan analisis dari sudut pandang pendidikan sebagaimana halnya pendekatan analisis konsep dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Peneliti melakukan observasi

melalui pengamatan langsung di tempat penelitian yaitu di SD N 06 Tegal alur. Kegiatan pengamatan peneliti memperhatikan dengan cermat setiap perilaku para guru, yaitu sikap pasif, moderat, aktif mereka terhadap tugas yang mereka laksanakan dan juga memerhatikan kegiatan peserta didik dalam proses belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran e-learning terhadap kesiapan belajar siswa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesiapan belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan akademik anak. Kesiapan peserta didik untuk belajar merupakan prasyarat mendasar bagi peserta didik yang harus dipersiapkan peserta didik sebelum berperan serta dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan kesiapan peserta didik untuk belajar, karena dengan adanya kesiapan belajar tersebut peserta didik dapat memperoleh pelajaran baru dan sekaligus memudahkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu siswa akan memberikan respon yang positif selama proses pembelajaran.

Kesiapan belajar merupakan pendorong perkembangan yang muncul dalam diri individu dan membutuhkan waktu lama untuk siap belajar. Karena siap belajar merupakan syarat paling awal yang harus dimiliki siswa dalam menjalani kegiatan pendidikannya. Tanpa kesiapan belajar maka proses pembelajaran tidak berlangsung Karena siap belajar merupakan syarat paling awal yang harus dimiliki siswa dalam menjalani kegiatan pendidikannya. Tanpa kesiapan belajar maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung.

Kesiapan belajar siswa juga di dukung oleh kompetensi pedagogik karna kompetensi ini sangat berpengaruh atau berperan penting terhadap keberhasilan siswa karena dalam kompetensi ini guru di haruskan memiliki aspek dari kompetensi pedagogik. Aspek ini sangat berguna untuk guru dalam mengembangkan kemampuannya pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat meyakinkan bahwa setiap siswa dapat berperan serta dalam kegiatan pembelajaran (Susanto & Rozali, 2020)

Dengan demikian aspek pedagogik yang efektif dapat membuat guru menggunakan teknologi untuk kegiatan aktivitas

pembelajaran daring atau E-learning tetapi ada beberapa hal yang dapat menyebabkan pembelajaran daring terganggu, maka dari itu sebaiknya guru memiliki strategi untuk menyelesaikan hal tersebut (Susanto & Rozali, 2020). Pengembangan kompetensi pedagogik dapat menyampaikan konsep dasar tentang pemahaman yang berkaitan untuk meyakinkan bahwa siswa dapat terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar serta dapat mengatasi apabila terjadinya penyimpangan yang mengganggu aktivitas belajarnya serta dapat menggali bakat yang dimiliki siswa tersebut (Susanto & Rozali, 2020).

Dalam pembelajaran Elearning menggunakan teknologi sebagai sarana pembantu kegiatan belajar mengajar yang kegiatannya dapat dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung. Dengan hadirnya eleraning dapat mempermudah siswa dan guru untuk mengakses materi dan video pembelajaran di mana pun dan kapan pun dengan menggunakan pemebelajaran elearning dengan baik serta dengan kesiapan belajar sebagai faktor pendukung keberhasilan belajar anak.dengan adanya kesiapan belajar membuat anak tersebut dapat membuat rasa keinginan yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran serta siswa tersebut dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Susanto & Rozali, 2020).

Hasil dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berorientasi terhadap konsep-konsep yang menggunakan analisis dokumen. dan menunjukkan bahwa hasil kesiapan belajar anak dari kompetensi guru itu dengan memberikan metode yang kreatif dan profesiobal menjadikan kesiapan belajar anak tersebut menjadi siap belajar sehingga dapat meraih hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Apabila guru kurang profesional dalam cara mengajar menyebabkan anak tersebut menjadi tidak siap dalam menerima pembelajaran sehingga menyebabkan hasil prestasinya menjadi menurun. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara membuat kondisi kelas yang ceria sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan dan siswa jadi lebih aktif.

Peneliti mendapatkan data selanjutnya membuat paraphrase data yang telah ada untuk menyampaikan pengetahuan yang sudah ada. Teknik yang di pakai yaitu observasi yang menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran

Eleraning bagi peserta didik yaitu apaabila peserta didik tersebut memiliki kesiapan belajar yang matang dan di bimbing denganguru yang memiliki kompetensi pedagogic yang professional sehingga anak tersebut bisa mencapai kompetenssi yang telah di tetapkan dan untuk peserta didik yang kurang agar bisa di latihkembali pemahaman mereka tentang materi pembelajarandengan menggunakan teknik pembelajaran yang inovatif agar memberikan motivasi untuk dapat berkemauan peserta didikdalam belajar.

## KESIMPULAN

- 1) Peningkatan kualitas guru harus dilakukan melalui profesionalisme Lulus program sertifikasi.
- 2) Guru harus terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitasnya meski memiliki ijazah pendidikan.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan kinerja serta menambah pengetahuan guru Harus berpartisipasi dalam forum diskusi, seminar pendidikan Kursus ditawarkan oleh dua lembaga formal dan informal.
- 4) Pendidikan sebagai guru profesional Dipandu oleh profesionalisme guru yang salah Hanya ada satu, yaitu memiliki, menguasai, dan menerapkan keempat hal tersebut Kemampuan dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Apsarini, S. F., & Barlianty, L. (2020). KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS IV B DI SEKOLAH DASAR NEGERI KUTAJAYA II KECAMATAN PASARKEMIS. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 164–169.
- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 1–12.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Budiman, H., & Hamdani, A. (2017). HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(1), 48–51.

- Ferdian, A., Maryam, S., & Selamat, I. N. (2018). Analisis Kesapan Belajar Siswa Kelas X Mipa Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v2i1.21177>
- Hanifah, Supriadi, N., & Widyastuti, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran E-learning Berbantuan Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.25217/numerical.v3i1.453>
- Kboir, M. H., Murtinugraha, R. E., & Musalamah, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (JPenSil)*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.13453>
- Kumala, V. M., Susilo, J., & Susanto, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Kompetensi Pedagogik Serta Perbedaannya Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta. *Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Kompetensi Pedagogik Pentingnya*, 1(4), 1–23. <http://ratnawati.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5930/2018/09/HUBUNGAN-PENGETAHUAN-PEDAGOGIK-DENGAN-KOMPETENSI-PEDAGOGIK-SERTA-PERBEDAANNYA-DI-SEKOLAH-NEGERI-DAN-SEKOLAH-SWASTA.pdf>
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220–229. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>
- Sinta B, V. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Bina Jaya Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 11–20.
- Susanto, R. (2017). Keterampilan Manajemen Kelas Melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym) Di SD Pelita 2, Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*, 3(2), 1–13. [https://www.researchgate.net/profile/Ratnawati\\_Susanto/publication/331966068\\_KETERAMPILAN\\_MANAJEMEN\\_KELAS\\_MELALUI\\_GERAKAN\\_SEDERHANA\\_SENAM\\_OTAK\\_BRAIN\\_GYM\\_DI\\_SD\\_PELITA\\_2\\_JAKARTA\\_BARAT/links/5c958c2745851506d7247d64/KETERAMPILAN-MANAJEMEN-KELAS-MELALUI-GERAK](https://www.researchgate.net/profile/Ratnawati_Susanto/publication/331966068_KETERAMPILAN_MANAJEMEN_KELAS_MELALUI_GERAKAN_SEDERHANA_SENAM_OTAK_BRAIN_GYM_DI_SD_PELITA_2_JAKARTA_BARAT/links/5c958c2745851506d7247d64/KETERAMPILAN-MANAJEMEN-KELAS-MELALUI-GERAK)
- Susanto, R. (2018). Pengkondisian Kesiapan Belajar Untuk Pencapaian Hasil Belajar Dengan Gerakan Senam Otak. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 63. <http://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/2504/2148>
- Susanto, R., & Rachmadtullah, R. (2019). Model Of Pedagogic Competence Development : Emotional Intelligence And Instructional Communication Patterns. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(10), 2358–2361.
- Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and Pedagogical Models : Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14.
- Susanto, R., & Rozali, Y. A. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, konsep, dan konstruk Pengukuran* (Y. N. I. Sari (ed.); Cetakan 1). PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, R., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2019). Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers : Pedagogical Knowledge , Reflective Ability , Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), 2124–2132. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (S. C. Setiana (ed.)). ResearchGate.